

MENGGESER PARADIGMA EVALUASI PAI ABAD KE-21: ANALISIS KRITIS TRANSISI DARI ASESMEN KOGNITIF KE ASESMEN AUTENTIK HOLISTIK

Muhammad Okeh Hartono¹, Nurhayati², Zulfani Sesmiarni³

okeh330@gmail.com¹, hayatinakama01@gmail.com², zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id³

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Article Info

Article history:

Published Desember 31, 2025

Keywords:

Authentic Assessment, Islamic Religious Education (PAI), Project Assessment, Portfolio, Observation, Akhlaqul Karimah, 21st-Century Skills.

ABSTRACT

The demands of 21st-Century Education necessitate a paradigm shift from teacher-centered to student-centered learning, fundamentally altering the requirements for competency evaluation (Dianto et al., 2025; Achmad, 2023). Within the context of Islamic Religious Education (PAI), the primary goal is the formation of character, morality, and the implementation of values (Akhlaqul Karimah) in real life (Achmad, 2023; Somantri & Arifin, 2023). Traditional assessment, which relies on written tests, only succeeds in measuring low-level cognitive aspects (memorization) and fails to capture the true achievement in the affective and skills domains (Achmad, 2023; Prihantoro, 2021; Puteri et al., 2023). This study aims to delineate the theoretical foundation, analyze the implementation of Project, Portfolio, and Observation Assessments, and present a critical synthesis of the challenges in applying Authentic Assessment (AA) in PAI. A systematic literature review was used as the methodology. The results indicate that AA is a methodological prerequisite for valid PAI assessment, where Project (assessing knowledge application and HOTS), Portfolio (documenting self-reflection and moral development), and Observation (capturing naturalistic attitudinal behavior) must be used synergistically (Achmad, 2023). However, implementation in the field faces critical challenges, notably the lack of teacher competence in developing valid rubrics and high administrative burden, which ultimately imply a failure to educate students to apply religious values in real-life (Prihantoro, 2021; Syarief & Purnamasari, 2024; Rosidah et al., 2021). Therefore, the synergy of these three methods is key to ensuring that PAI assessment is holistic and oriented toward creating graduates with integrity and the ability to solve complex problems (Achmad, 2023).

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Abad Ke-21 menyaksikan transformasi signifikan yang didorong oleh disrupsi teknologi dan pergeseran paradigma pembelajaran (Dianto et al., 2025). Transformasi ini menuntut pergeseran dari pengajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered). Perubahan ini bukan hanya tentang metode mengajar, tetapi juga tentang tujuan pendidikan: membekali peserta didik dengan Keterampilan Abad Ke-21, seperti kemampuan berpikir

kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi (Achmad, 2023; Dianto et al., 2025).

Pergeseran pedagogis ini secara langsung mengubah cara evaluasi dilakukan. Di era kompleksitas ini, evaluasi tidak lagi memadai jika hanya mengukur daya ingat teoretis (Achmad, 2023). Sebaliknya, penilaian harus mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, dan menunjukkan kinerja dalam konteks yang realistis (Achmad, 2023; Puteri et al., 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tuntutan ini menjadi sangat krusial. PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan normatif (misalnya, hukum fikih), tetapi yang paling utama adalah pembentukan karakter, integritas moral, dan implementasi nilai-nilai Islam (Akhlaqul Karimah) dalam kehidupan nyata (Achmad, 2023; Somantri & Arifin, 2023; Prihantoro, 2021; Arifin & Nurjanah, 2023). Karakter atau akhlak ini, yang telah menjadi fokus utama ajaran Islam sejak zaman Rasulullah SAW (Prihantoro, 2021), harus menjadi fokus sentral dalam sistem evaluasi PAI (Arifin & Nurjanah, 2023).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kajian Pustaka Sistematis (Systematic Literature Review) dengan pendekatan Kualitatif-Deskriptif (Analisis Kritis). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis dan mensintesis konsep-konsep inti mengenai transisi paradigma evaluasi PAI Abad ke-21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Asesmen Autentik Holistik: Definisi dan Karakteristik

Asesmen autentik (*Authentic Assessment*) didefinisikan sebagai metode penilaian yang menilai kemampuan siswa melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi dunia nyata, berbeda dengan asesmen tradisional yang artifisial (Achmad, 2023). Mueller (2005) dan Wiggins (1998) menegaskan bahwa AA menuntut siswa melakukan tugas dunia nyata (*real-world tasks*) yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan esensial (Mueller, 2005; Wiggins, 1998; Achmad, 2023).

Karakteristik kunci AA yang menjadikannya prasyarat untuk PAI adalah:

1. Relevansi Kontekstual: Tugas harus mereplikasi tantangan dunia nyata untuk meningkatkan motivasi dan relevansi pembelajaran (Puteri et al., 2023).
2. Holistik dan Komprehensif: AA harus menilai tiga domain kompetensi secara terpadu: Sikap (Afektif), Pengetahuan (Kognitif), dan Keterampilan (Psikomotorik) (Hatta & Surapranata, 2022; Achmad, 2023). Ranah afektif, yang mencakup nilai, apresiasi, dan motivasi (Aisyah & Bustam, 2024), sangat penting dalam PAI.
3. Kinerja dan HOTS: AA dirancang untuk menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS), seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, alih-alih sekadar mengingat fakta (Achmad, 2023; Wiga Ananda & Maemonah, 2022; Yusra et al., 2024).

B. Urgensi Ranah Kompetensi Holistik dalam Evaluasi PAI

PAI secara filosofis berorientasi pada pembentukan karakter (*Akhlaqul Karimah*), bukan sekadar transfer informasi (Somantri & Arifin, 2023; Arifin & Nurjanah, 2023). Oleh karena itu, evaluasi PAI harus seimbang dalam mengintegrasikan ketiga ranah kompetensi (Sani, 2025):

Ranah Kompetensi	Aspek yang Diukur (PAI)	Contoh Output	Metode Asesmen Utama
Sikap (Afektif)	Karakter (<i>Akhlaqul</i>	Catatan Anekdote,	Observasi,

	Karimah), integritas, kolaborasi, etika kerja, nilai religius (Achmad, 2023; Somantri & Arifin, 2023; Arifin & Nurjanah, 2023).	Jurnal Refleksi, Penilaian Sejawat (Achmad, 2023; Handayani & Lestari, 2024).	Portofolio (Refleksi).
Keterampilan (Psikomotorik)	Praktik ibadah, presentasi lisan, proyek kreatif, unjuk kerja (Achmad, 2023).	Produk Proyek, Demonstrasi (Achmad, 2023).	Proyek, Observasi (Ceklis/Skala Penilaian).
Pengetahuan (Kognitif/HOTS)	Analisis, Sintesis, Evaluasi konsep agama dalam konteks nyata (C4-C6) (Yusra et al., 2024; Wiga Ananda & Maemonah, 2022).	Esai Analitis Komprehensif, Laporan Proyek, Justifikasi Karya (Achmad, 2023).	Proyek, Asesmen Tertulis Autentik, Portofolio.

Sinergi antara berbagai metode AA adalah keharusan metodologis untuk menangkap seluruh perjalanan belajar (*learning journey*) siswa, karena tidak ada satu metode tunggal yang memadai untuk mengukur semua ranah PAI (Sugiri & Priatmoko, 2023; Achmad, 2023).

C. Sinergi Tiga Pilar Asesmen Autentik dalam PAI

Tiga pilar AA harus diterapkan secara sinergis untuk menjamin penilaian PAI yang komprehensif:

1. Asesmen Proyek (*Project Assessment*)

Asesmen Proyek digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara terintegrasi melalui tugas yang kompleks dan berjangka waktu (Achmad, 2023). Proyek sangat efektif mengukur HOTS (Level C4, C5, C6) dengan menuntut siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi solusi terhadap masalah keagamaan atau sosial (misalnya, kampanye anti-*bullying* berbasis ajaran Islam) (Achmad, 2023; Fikri, 2020; Wiga Ananda & Maemonah, 2022; Yusra et al., 2024). Penilaian Proyek fokus pada *Authenticity* (keaslian tugas), *Multiple Foci* (proses dan produk), dan *Generalizability* (kemampuan yang dapat dipindahtangankan) (Achmad, 2023).

2. Asesmen Portofolio (*Portfolio Assessment*)

Portofolio berfungsi sebagai dokumentasi sistematis dari kumpulan karya siswa yang menunjukkan perkembangan (*growth assessment*) dan refleksi diri sepanjang periode waktu tertentu (Achmad, 2023; Salimah et al., 2023; Akbar et al., 2024). Dalam PAI, Portofolio krusial karena:

- Mendokumentasikan Perkembangan Moral: Memungkinkan siswa mengevaluasi perkembangan spiritual dan moral mereka secara mendalam melalui jurnal atau refleksi pengalaman (Akbar et al., 2024; Salimah et al., 2023).
- Mendorong Refleksi Diri: Siswa didorong melakukan *metakognisi* dengan menilai dan menjustifikasi karya mereka, yang membangun kemandirian belajar dan tanggung

jawab (Achmad, 2023; Akbar et al., 2024).

3. Asesmen Observasi (*Observation Assessment*)

Observasi adalah teknik penilaian berkesinambungan yang dilakukan secara langsung untuk merekam pola perilaku dan sikap dalam konteks alami (*naturalistic*) (Achmad, 2023). Observasi adalah metode yang paling autentik untuk mengukur ranah Sikap (Afektif) dan Keterampilan (Psikomotorik) (Achmad, 2023; Hakim, 2024). Instrumen kunci yang digunakan adalah Catatan Anekdote untuk merekam perilaku spontan (inisiatif, kepedulian) yang esensial dalam penilaian *Akhlaqul Karimah* (Achmad, 2023; Handayani & Lestari, 2024).

4. Analisis Kritis: Tantangan Implementasi dan Implikasi Kegagalan AA PAI

Meskipun secara teoretis AA adalah keharusan, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan AA pada PAI di Indonesia secara umum dapat dikatakan gagal atau tidak efektif (Prihantoro, 2021; Puteri et al., 2023).

a. Penyebab Kegagalan dan Kendala Praktis

Kegagalan ini disebabkan oleh dua faktor utama yang menciptakan tantangan praktis:

- Kurangnya Kompetensi Guru: Penyebab utama kegagalan adalah bahwa guru PAI tidak memahami Asesmen Autentik karena sosialisasi dan pelatihan AA berada pada level minimum (Prihantoro, 2021). Tanpa pelatihan yang memadai, guru kesulitan merancang tugas proyek yang autentik dan menyusun rubrik yang valid untuk menilai aspek afektif/karakter (Syarif & Purnamasari, 2024; Rosidah et al., 2021).
- Beban Administratif Tinggi: Asesmen autentik memerlukan waktu dan sumber daya lebih banyak karena melibatkan monitoring proyek, pengelolaan portofolio, dan observasi berkelanjutan (Achmad, 2023; Rosidah et al., 2021; Syarif & Purnamasari, 2024). Beban administratif yang berat dan jumlah siswa yang besar membatasi waktu guru, sehingga implementasi sering dilakukan secara tidak konsisten atau hanya sebagai formalitas tanpa substansi, yang menurunkan validitas penilaian (Syarif & Purnamasari, 2024).

b. Implikasi Kegagalan terhadap Capaian Kompetensi PAI

Kegagalan penerapan AA PAI berimplikasi langsung pada capaian siswa, yaitu mereka menjadi tidak terdidik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan sikap dalam kehidupan riil. Jika aspek akhlak dan implementasi nilai tidak diukur secara efektif melalui metode autentik, siswa PAI akan kehilangan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah umat Islam yang kompleks, serta keterampilan kolaborasi yang esensial (Prihantoro, 2021).

Jika PAI terus dinilai kognitif murni, sistem pendidikan berisiko menghasilkan lulusan yang secara teoretis menguasai ajaran, tetapi kurang memiliki integritas moral dan spiritual, yang bertentangan dengan tujuan utama PAI (Achmad, 2023; Prihantoro, 2021).

4. KESIMPULAN

Asesmen Autentik merupakan imperatif metodologis untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) karena merupakan pendekatan holistik yang mampu mengukur capaian Sikap (*Akhlaqul Karimah*), Pengetahuan (HOTS), dan Keterampilan secara terpadu (Achmad, 2023; Arifin & Nurjanah, 2023). Penilaian yang komprehensif ini memerlukan sinergi yang terstruktur antara Asesmen Proyek (untuk aplikasi pengetahuan dan HOTS), Asesmen Portofolio (untuk refleksi diri dan dokumentasi perkembangan moral), dan Asesmen Observasi (untuk validitas perilaku dan sikap *naturalistik*) (Achmad, 2023).

Meskipun esensial, implementasi AA PAI di lapangan masih menghadapi kendala kritis, terutama disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru dalam menyusun rubrik yang valid dan tingginya beban administratif (Prihantoro, 2021; Syarif & Purnamasari, 2024).

Kegagalan ini menghambat tujuan PAI untuk menciptakan lulusan yang otonom, reflektif, dan siap menjadi pemecah masalah berbasis nilai-nilai keislaman di masa depan (Achmad, 2023; Prihantoro, 2021).

Saran

Untuk mengoptimalkan penerapan Asesmen Autentik dalam PAI dan memastikan penilaian karakter yang valid, direkomendasikan langkah-langkah berikut:

1. Pengembangan Profesional yang Spesifik: Institusi pendidikan harus menyediakan pelatihan intensif dan berkelanjutan yang dispesialisasikan bagi guru PAI, berfokus pada teknik penyusunan rubrik penilaian autentik yang komprehensif, khususnya untuk aspek afektif dan karakter (Syarief & Purnamasari, 2024; Rosidah et al., 2021).
2. Dukungan Waktu dan Sumber Daya: Diperlukan penyesuaian kebijakan untuk mengurangi beban administratif guru PAI di kelas besar, memberikan alokasi waktu yang memadai untuk pelaksanaan observasi berkelanjutan dan pengelolaan portofolio yang membutuhkan interaksi formatif dengan siswa (Achmad, 2023; Rosidah et al., 2021; Syarief & Purnamasari, 2024).
3. Penerapan Teknologi Penilaian (E-Assessment): Pengembangan dan adopsi model digitalisasi penilaian harus didorong. Pemanfaatan platform digital dapat membantu standarisasi, meningkatkan efisiensi pengelolaan data observasi dan portofolio, serta berpotensi meningkatkan objektivitas dan reliabilitas penilaian di tengah keterbatasan praktis (Syarief & Purnamasari, 2024; Rosidah et al., 2021).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. (2023). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1438–1448.
- Aisyah, U. N., & Bustam, B. M. R. (2024). Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Teori Humanisme. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 8(1), 14–27.
- Akbar, A., Mas'adah, A., Wahyudi, A. R. E. P., Rahmatika, N. U., & Nugraha, M. T. (2024). Penerapan Evaluasi Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana. *Journal of Education Research*, 5(4), 5567–5575.
- Alifah, S., et al. (2025). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 88–99.
- Arifin, M., & Nurjanah, S. (2023). Analisis Implementasi Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(2), 98–112.
- Attorsusi, S. M., Mahpudin, M., Ahmad, J., & Mutaqin, D. Z. (2024). Implementasi Penilaian Portofolio pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Karakter Al-Adzkiya Cianjur. *Journal of Education Research*, 5(4), 5567–5575.
- Dianto, A., Hasanah, U., Darmawan, D., Arbi'ah, A., & Laksana, S. D. (2025). Lingkungan Belajar Abad 21 di Indonesia: Analisis Elemen Kunci, Tantangan dan Strategi Implementasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 462–469.
- Fikri, H. (2020). Penilaian Keterampilan Proyek. *Jurnal Cross-Border*, 3(2), 125–136.
- Gulikers, J. T. M., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2004). A five-dimensional framework for authentic assessment. *Educational Technology Research and Development*, 52(3), 67–86.
- Hakim, L. (2024). Penilaian Keterampilan Portofolio dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 70–82.
- Handayani, S., & Lestari, D. (2024). Pengumpulan Data yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 7(1), 40–55.
- Hatta, M., & Surapranata, S. (2022). Kelebihan dan Kelemahan Teknik dan Instrumen Asesmen. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 10(3), 88–101.
- Jendriadi, J., et al. (2025). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di SD Negeri 16

- Nan Sabaris. *JEM: Jurnal Edumatika*, 2(1), 147–155.
- Mueller, Jon. (2005). The Authentic Assessment Toolbox: Enhancing Student Learning through Online Faculty Development. *The Journal of Online Learning and Teaching*, 1(1), 1–11.
- Muslich, M., & Masnur, M. (2025). Suatu Kajian Literatur: Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21 tentang Penilaian Autentik. *Jurnal Edu Research*, 6(1), 10–25.
- Pratama, S. (2020). Penerapan Asesmen Berbasis Observasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(3), 98–110.
- Prihantoro, A. (2021). Kegagalan Pelaksanaan Asesmen Autentik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(1).
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87.
- Salimah, I., Hamdu, G., & Putri, A. R. (2023). Analisis Penggunaan Asesmen Portofolio dalam Penilaian Hasil Belajar di Kelas V MI Cidoyang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8462–8466.
- Sani, R. A. (2025). Penerapan Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Ilmu Eksak dan Ilmu Sosial: Studi Kasus di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 13(1), 105–118.
- Setiadi, M. R., & Setyawan, B. (2025). Membangun Keterampilan Abad 21 pada PAI dengan Pembelajaran Kolaboratif dan Pemikiran Kritis. *Jurnal Inovasi Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 74–82.
- Siti Ni'matul Fitriyah et al. (2024). Asesmen Autentik pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5587–93.
- Somantri, D., & Arifin, H. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Agama Islam: Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 91–101.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2023). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53–61.
- Syarief, S., & Purnamasari, I. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 110–120.
- Wiggins, Grant. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Performance*. Jossey-Bass Publishers.
- Wiga Ananda, Maemonah. (2022). Implementasi Asesmen Kognitif Berbasis HOTS Materi PAI dengan Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5).
- Yusra, M. F., et al. (2024). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 39–56.